

# MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER KELAS I DI SD NEGERI KAUMAN I KOTA MALANG

Beti Istanti Suwandayani, Sa'dun Akbar, Fattah Hanurawan  
Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: beti.istanti@gmail.com

**Abstract:** This study aims at generating and developing character learning model product based on group investigation consists of learning model syntax and its learning set which meet the appropriateness validity level, effectiveness, and applicability through thematic learning within the first grader in SDN Kauman 1 Malang. This study was started by conducting a literature study then it followed by conducting learning observation, validity testing, limited scale examination, product revising, primary scale examination, and product finalizing. This study used a model suggested by Borg and Gall. The result of this study showed that the product developed is appropriate and suitable to be implemented. Therefore, this product could be used as an alternative to determining a means to improve the quality of learning in SDN Kauman I particularly in the first graders.

**Keywords:** learning model, character education, thematic learning

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk model pembelajaran karakter berbasis *group investigation* berupa sintaks model pembelajaran beserta perangkatnya yang layak, yakni mempunyai tingkat kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan produk melalui pembelajaran tematik di kelas I SD Negeri Kauman I Kota Malang. Perolehan model pembelajaran tersebut diawali dengan melakukan studi pendahuluan melalui studi literature, observasi pembelajaran, pengujian ke validator, uji coba skala terbatas, revisi produk, uji coba skala utama dan produk akhir. Model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini mengadaptasi pada model Borg & Gall. Hasil dari penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan layak untuk digunakan secara keseluruhan. Sehingga model pembelajaran yang dikembangkan ini berguna untuk menjadi salah satu pedoman dalam menentukan langkah terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri Kauman I khususnya kelas I.

**Kata kunci:** model pembelajaran, pendidikan karakter, pembelajaran tematik

Perkembangan era globalisasi yang melaju sangat cepat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan, baik secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung perkembangan globalisasi memberikan dampak pula terhadap dunia pendidikan. Sistem nilai global yang memengaruhi budaya negara-negara berkembang dengan masuknya budaya dari negara maju. Dunia pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perubahan khususnya aspek nilai dan moral. Dekadensi moral dan karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik merupakan bentuk yang erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Misalnya, kekerasan, isu moralitas, pemerkosaan hingga pembunuhan. Akibatnya yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana (Dimiyati, 2010:85—86). Hal yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari, misalnya adalah menyontek, menjiplak, dan mencari alasan untuk lari dari tanggung jawab (Koesoema, 2009:183).

Dunia pendidikan sesungguhnya memberikan kontribusi luar biasa untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam konteks pendidikan formal salah satu penyebabnya adalah menitikberatkan hanya pada aspek kognitif peserta didik saja, sehingga aspek-aspek lain kurang begitu diperhatikan. Anak sekolah dasar sebagai penerus generasi bangsa yang seharusnya menjadi para pemuda yang lahir dengan berbagai pemikiran dan kepribadian dengan moral yang baik merupakan sasaran yang utama dari kejahatan teknologi. Dampak dari demoralisasi adalah terjadinya penurunan dalam peradaban masyarakat.

Menurut Freud dalam Erikson (1968) kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan membimbing anak dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak. Sejalan dengan itu, menurut Hidayat (2011) kegagalan guru dalam menumbuhkan karakter anak didiknya disebabkan seorang guru yang tak mampu memperlihatkan dan menunjukkan karakter sebagai seorang yang patut didengar dan diikuti. Karakter yang telah terbentuk sejak masa kecil maka generasi masyarakat Indonesia akan menjadi insan yang berkarakter. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan, yakni melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat.

Pendidikan karakter berasal dari dua kata, yakni pendidikan dan karakter. Menurut Koesoema (2007) pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam individu dan masyarakat untuk beradab. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk suasana belajar dan proses pembelajaran dalam upaya mengembangkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembentukan karakter tidak lepas adanya peran dari dunia pendidikan. Dalam mendidik peserta didik seorang pendidik dituntut mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Menurut Abdurrahman (2007:74) proses pembelajaran meliputi keseluruhan unsur baik kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan proses pendidikan. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa dapat belajar. Mengingat pentingnya suatu pembelajaran maka idealnya perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran dipandang mempunyai peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar, karena penerapan model pembelajaran melihat kondisi kebutuhan peserta didik.

Menurut Joyce (1972:13) model pembelajaran merupakan konsep yang termasuk mendeskripsikan aspek-aspek siswa dan banyak menekankan pembelajaran lingkungan. Siswa kelas I sekolah dasar merupakan tingkatan kelas bawah. Siswa kelas bawah merupakan subjek yang perlu mendapatkan perhatian sejak dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek, tetapi merupakan masa-masa yang sangat penting bagi kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, pada masa ini perlu didorong dan dikembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi bekal di masa depan. Anak usia dini merupakan tahap awal yang sangat bagus dalam mengembangkan pendidikan karakter pada anak. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna sebagaimana diuraikan di atas, maka kegiatan pembelajaran bagi anak SD kelas awal sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Sukayati, 2004).

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tugas perkembangan siswa sekolah (Makmun, 1995:68), di antaranya (a) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai, (c) mencapai kebebasan pribadi, dan (d) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan karakter untuk melengkapi tugas perkembangan siswa sekolah dasar. Mengingat sejatinya proses pengembangan pendidikan karakter dimulai dari kelas I SD atau tahun pertama (Hasan, 2010). Dengan demikian, dalam praktik penerapannya di sekolah terintegrasi dalam pembelajaran tematik.

Hal ini juga didasarkan pada data bahwa sekolah dasar di Kota Malang berdasarkan studi pendahuluan pembelajaran telah melaksanakan pembelajaran tematik. Namun, implementasinya belum memasukkan unsur pendidikan karakter. Selama yang ada hanya sebatas pengenalan teoritik atau wacana pendidikan karakter. Ditegaskan pula bahwa kurikulum yang diterapkan saat ini masih mengalami kesulitan, meskipun sudah ada bantuan buku guru dan buku siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter selama ini baru menyentuh pada tingkatan norma atau nilai-nilai dan belum pada tingkatan internalisasi dan bentuk tindakan otentik dalam kehidupan sehari-hari.

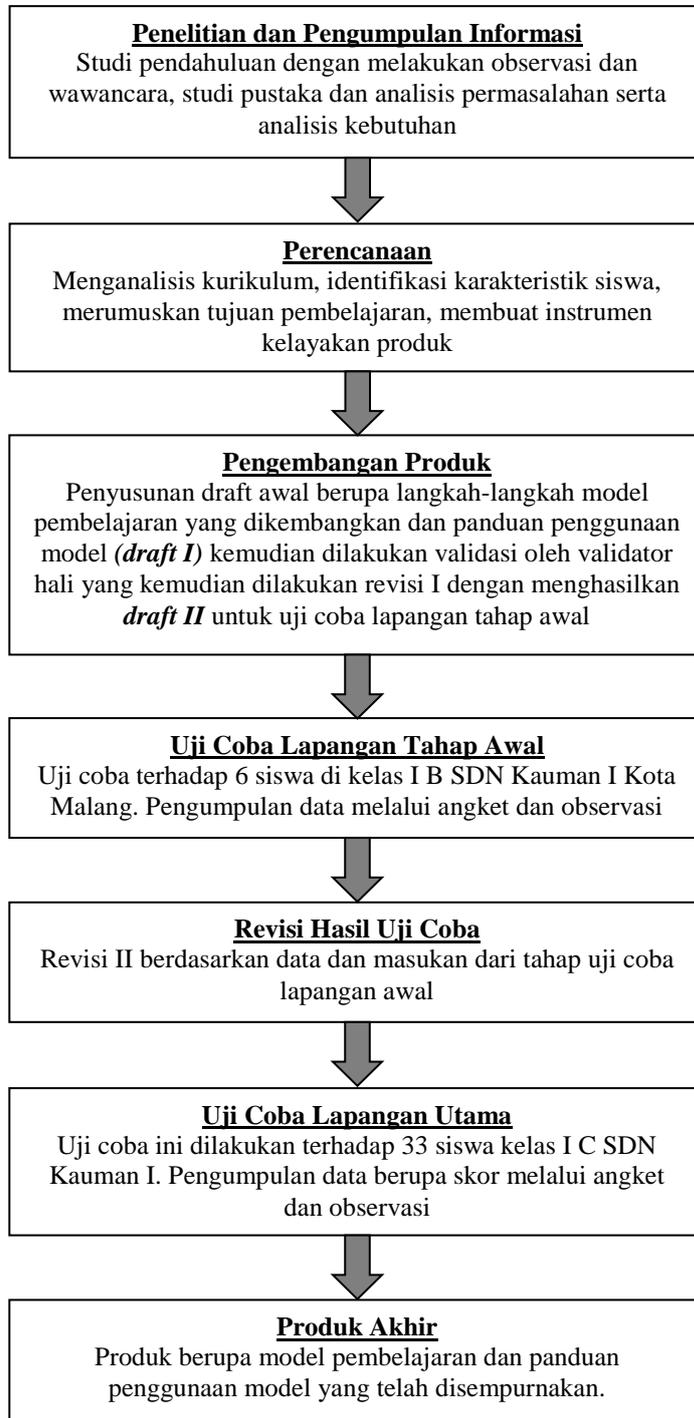
Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dirumuskan desain model pembelajaran yang dapat membantu memberikan pemecahan masalah tersebut. Model pembelajaran pendidikan karakter di kelas I SD Negeri Kauman I. Model pembelajaran tematik berbasis karakter tersebut akan dikembangkan secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah dasar kelas I. Dengan demikian, model pembelajaran yang diperoleh akan sangat berguna untuk menentukan langkah atau kebijakan baik berupa langkah perbaikan ataupun peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

## METODE

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan, yaitu model Borg & Gall. Pemilihan model pengembangan ini dipandang tepat karena beberapa alasan, yaitu (1) memiliki tahapan-tahapan yang sistematis sehingga dapat dilakukan dengan baik serta menghasilkan produk yang layak, (2) dilakukan studi pendahuluan sehingga dapat diketahui permasalahan sebenarnya yang terjadi, (3) produk yang dikembangkan melalui proses uji coba sehingga dapat diketahui tingkat kelayakan produk, baik tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya, dan (4) kegiatan revisi membuat produk yang dihasilkan semakin sempurna.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa tahapan dari model Borg & Gall (1983) yang disusun dengan modifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian tanpa mengurangi substansi prosedur pengembangan produk. Penyesuaian dilakukan untuk mendukung proses pengembangan agar lebih sesuai dengan fokus penelitian. Hasil pengembangan ini difokuskan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran. Alasan peneliti melakukan modifikasi langkah pengembangan Borg & Gall (1983) dikarenakan pada penelitian ini peneliti tidak memiliki waktu dan biaya yang cukup untuk melakukan uji coba skala luas dan desiminasi produk.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penggunaan tahapan dalam model pengembangan ini sampai pada *operational product revision*. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji coba lapangan tahap awal, (5) revisi hasil uji coba, (6) uji coba lapangan utama, dan (7) produk akhir. Rancangan model pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini secara lebih jelas ditunjukkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan

Adapun penjelasan lebih rinci tentang prosedur pengembangan yang akan dilalui dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut. *Pertama*, penelitian dan pengumpulan informasi. Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan studi pendahuluan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan, meliputi (a) studi lapangan dengan melaksanakan observasi dan wawancara, (b) studi literatur, (c) analisis permasalahan, dan (d) analisis kebutuhan. *Kedua*, perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan, meliputi tahapan-tahapan (a) analisis kurikulum, (b) identifikasi karakteristik siswa, (c) merumuskan tujuan penelitian, dan (d) mengembangkan instrumen pembelajaran. *Ketiga*, pengembangan produk. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengembangan produk dengan melakukan penyusunan rancangan *prototype* sintaks model pembelajaran yang telah dikembangkan. Kemudian dilanjutkan dengan membuat perangkat pembelajaran berupa jaring-jaring konsep tema, RPP, LKS dan penilaian autentik serta melakukan validasi ke validator ahli pembelajaran. *Keempat*, uji coba produk lapangan tahap awal. Model pembelajaran yang telah dikembangkan dan direvisi berdasarkan hasil validasi oleh validator ahli diujicobakan dengan skala kecil kepada 6 orang siswa kelas I B di SDN Kauman I Kota Malang. *Kelima*, revisi hasil uji coba. Revisi hasil uji coba yaitu dilakukan revisi berdasarkan pengamatan dari uji coba lapangan tahap awal. Uji coba selanjutnya adalah uji coba lapangan utama. *Keenam*, uji coba lapangan utama. Uji coba ini dilakukan kepada satu kelas I C di SDN Kauman I Kota Malang yang terdiri dari 33 siswa. Setelah dilakukan uji coba skala terbatas, maka dilakukan revisi tahap II untuk perbaikan. *Ketujuh*, produk akhir. Setelah dilakukan revisi, maka diperoleh produk akhir berupa model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dan siap digunakan untuk pembelajaran kelas I sekolah dasar.

Uji coba produk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, serta keefektifan produk yang telah dikembangkan. Pada pelaksanaan uji coba produk terdapat 5 langkah yang perlu dilakukan, yaitu (1) desain uji coba, (2) subjek uji coba, (3) jenis data yang dikumpulkan, (4) instrumen pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data.

### Desain Uji Coba

Uji coba dalam penelitian ini meliputi uji kelayakan produk yang dikembangkan dengan melalui uji coba lapangan tahap awal dan uji coba lapangan utama.

### Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam pengembangan model ini, yaitu ahli teknologi pembelajaran dan pengguna yang terdiri atas guru dan siswa kelas I C di SDN Kauman I Kota Malang yang terdiri atas 33 siswa.

### Jenis Data

Jenis data yang diperoleh berdasarkan hasil uji coba produk terdiri atas dua jenis, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

**Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data**

Aspek yang Diukur	Instrumen	Data yang Diperoleh	Responden
Kelayakan produk berupa kevalidan model pembelajaran yang dikembangkan	Angket validasi model pembelajaran yang dikembangkan	Kevalidan model pembelajaran yang dikembangkan	Ahli teknologi pembelajaran
	Angket validasi sintaks model pembelajaran yang dikembangkan	Kevalidan sintaks model pembelajaran yang dikembangkan	Ahli teknologi pembelajaran
Kelayakan produk berupa kepraktisan model pembelajaran yang dikembangkan	Lembar observasi keterlaksanaan sintaks model pembelajaran yang dikembangkan	Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran yang dikembangkan	Guru
	Angket respon keterlaksanaan model pembelajaran yang dikembangkan	Keterlaksanaan model pembelajaran yang dikembangkan	Guru
Kelayakan produk berupa keefektifan model pembelajaran yang dikembangkan	Lembar observasi aktivitas	Aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan	Peneliti/Observer
	Angket Respon Siswa	Respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan	Siswa

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian dan pengembangan ini, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data dari ahli dan pengguna, sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan pada skor angket.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan menghasilkan produk berupa model pembelajaran. Model pembelajaran yang dihasilkan berupa langkah-langkah model pembelajaran beserta perangkat pembelajarannya. Model pembelajaran yang dihasilkan memadukan langkah-langkah dari model pembelajaran tematik dan model *group investigation* yang memuat pendidikan karakter dalam aktivitas belajar siswa. Sementara itu, perangkat pembelajaran yang dihasilkan meliputi 2 bagian, yaitu buku pedoman guru yang terdiri atas jaring-jaring konsep tema, RPP, dan pedoman penilaian autentik dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Berdasarkan instrumen hasil validasi ahli teknologi pembelajaran yang diperoleh tentang model pembelajaran yang dikembangkan peneliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa total skor 352. Persentase kevalidan produk sebesar 91,76% dan untuk sintaks model pembelajaran menunjukkan bahwa total skor yang didapat sebesar 36. Persentase kevalidan produk sebesar 90%. Dari persentase yang diperoleh maka secara kuantitatif dapat diketahui bahwa tingkat kevalidan sangat valid dan dapat digunakan.

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa secara umum sintaks model pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas I C SDN Kauman I Kota Malang berjalan dengan baik. Perolehan skor rata-rata keterlaksanaan sintaks model dari seluruh pertemuan sebesar 39,5 dengan persentase 98,75%. Dari persentase tersebut, maka secara kualitatif dapat diketahui bahwa tingkat kepraktisan dari model pembelajaran yang dikembangkan sangat praktis. Sementara itu, model yang dikembangkan ini dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Dari perhitungan rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran menunjukkan skor 157,5 dengan persentase sebesar 96,04%. Maka secara kualitatif dapat diketahui tingkat kepraktisan model yang dikembangkan ini adalah sangat praktis.

Berdasarkan data pada uji coba lapangan utama diketahui bahwa skor aktivitas siswa menunjukkan persentase sebesar 90%, sedangkan untuk respon siswa terhadap pembelajaran selama proses uji coba menunjukkan skor persentase sebesar 86,5%. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat keefektifan dari model pembelajaran yang dikembangkan, yaitu sangat efektif. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif pada pelaksanaan model pembelajaran yang telah dikembangkan pada kegiatan pembelajaran. Model dapat diimplementasikan dengan baik di sekolah dan sebagian besar siswa merasa senang melakukan kegiatan pembelajaran.

Revisi produk dari model pembelajaran yang dikembangkan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama dilaksanakan berdasarkan hasil dari validasi ahli teknologi pembelajaran. Tahap kedua dilakukan berdasarkan uji coba skala terbatas yang dilakukan di kelas IB dengan jumlah 6 orang yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Dari perbaikan pada tahap kedua ini akan dijadikan pedoman untuk melakukan uji coba lapangan utama. Pada uji coba lapangan utama dilakukan pula revisi berupa modifikasi pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik dari peserta didik di kelas IC dan berdasarkan dari evaluasi setiap pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan mulai pembelajaran I sampai dengan pembelajaran VI. Selain itu, diharapkan setelah direvisi hasil produk pengembangan menjadi lebih baik dan layak digunakan.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Pengembangan produk ini dilakukan untuk menghasilkan produk berupa Model Pembelajaran Karakter Berbasis *Group Investigation* dalam pembelajaran tematik yang layak. Kelayakan model ini didasarkan pada tiga kriteria, yaitu kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Kevalidan produk yang dikembangkan peneliti ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum digunakan pada uji coba lapangan. Berdasarkan pada hasil validasi diperoleh informasi bahwa model yang dikembangkan telah sesuai dengan teori dengan persentase kevalidan produk sebesar 90,5% dengan kategori sangat valid sehingga dapat digunakan. Dari hasil tersebut maka model pembelajaran yang dikembangkan valid secara teori dan dapat diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nieveen (1999:128) bahwa kevalidan suatu produk didasarkan pada kesesuaiannya dengan teori.

Uji kepraktisan produk yang dikembangkan ini bertujuan untuk mengetahui kemudahan dalam penggunaan produk. Berdasarkan hasil angket keterlaksanaan sintaks diperoleh persentase sebesar 98,75%, sedangkan untuk hasil keterlaksanaan model diperoleh persentase sebesar 96,04%. Jika kedua persentase tersebut di rata-rata, maka diperoleh persentase sebesar 97,39%, dengan kriteria sangat praktis sehingga dapat digunakan. Dari hasil tersebut maka model pembelajaran yang dikembangkan ini dapat diimplementasikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran dengan baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Nieveen (1999:128) yang menyatakan bahwa kepraktisan suatu produk didasarkan pada kemampuan produk dalam memenuhi kebutuhan dan mengetahui kendala dalam kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, tingkat kelayakan produk berupa keefektifan diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa setelah kegiatan pembelajaran. Dari kedua instrumen tersebut diperoleh informasi persentase aktivitas siswa sebesar 90% dan persentase hasil angket respon siswa sebesar 86,5%. Jika kedua hasil tersebut dirata-rata maka diperoleh persentase sebesar 88,25% dengan kriteria sangat efektif dan dapat digunakan. Dari hasil tersebut maka model pembelajaran karakter yang dikembangkan ini membuat siswa aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nieven (1999:128) bahwa keefektifan suatu produk didasarkan pada kemampuan produk dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## Saran

### Saran, Pemanfaatan, Desiminasi, dan Pengembangan

#### 1. Saran Pemanfaatan

Saran dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan meliputi:

- a. model yang dikembangkan hendaknya dapat diterapkan oleh pendidik di kelas I sekolah dasar dengan Subtema Lingkungan Sekolahku;
- b. pemanfaatan media dan sumber belajar hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan yang tersedia di sekolah, sehingga siswa dapat memperoleh informasi yang memperluas wawasan peserta didik;
- c. pemilihan bahan ajar hendaknya dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik;
- d. agar pelaksanaan model berjalan dengan lancar hendaknya dilakukan pengondisian waktu pada setiap aktivitas peserta didik.

#### 2. Saran Desiminasi

Model pembelajaran yang dikembangkan dapat diimplementasikan di sekolah dengan skala yang lebih luas, tidak hanya di SD Negeri Kauman I saja. Hal ini didasarkan pada tingkat kelayakan model yang dikembangkan. Namun, pada penyebarluasan akan lebih baik jika mengikuti kegiatan refleksi dan tindak lanjut sehingga model dapat digunakan sesuai dengan kondisi sekolah.

#### 3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan model pembelajaran yang telah dilaksanakan, disarankan melakukan pengembangan produk lebih lanjut meliputi:

- a. menggunakan desain eksperimen;
- b. mengembangkan sub tema lain;
- c. mengembangkan pada kelas lain agar diperoleh informasi kelayakan model pembelajaran yang dikembangkan;
- d. mengembangkan CD interaktif implementasi model yang dikembangkan;
- e. mengembangkan dengan mengutamakan kualitas daripada kuantitas materi pembelajaran, sehingga alokasi waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Joyce, B. 1972. *Models of Teaching*. United States of America: Prentice-Hall, Inc.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam.
- Poerwanti, E. & Widodo, Nur. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang. UMM Press.
- Rochmad. 2014. *Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika*. UNNES: FMIPA, (Online), (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/2613>, diakses 18 Oktober 2015).
- Solehatin, E. & Raharjo. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Pregeisif*. Jakarta: Kencana.